



## **Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Melalui Pemodelan Menggunakan Organ Tubuh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia**

Nurmaliah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> MTsN 1 Banda Aceh, Indonesia.

\*Email korespondensi : [nurmaliah\\_mtsn1@gmail.com](mailto:nurmaliah_mtsn1@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima November 2019; Disetujui Desember 2019; Dipublikasi 31 Januari 2020

**Abstract:** *National Education, which conducted the government, is determined by school administrators. One of the efforts carried out by the government is upgrading the teacher's professionalism in the learning-teaching process that can improve student achievement. The learning method, which is presented by the teacher, should be student-centered learning, not teacher-centered. In the concept of CTL, through the model of using organs, the learning outcome is expected to be more useful for the students. One of the CTL learning, which activates students in the study, is modeling. This research aims to know the enhancement of student's learning outcomes used CTL learning through modeling using human reproductive system material. This research was conducted at third-grade students of MTsN 1 Banda Aceh, with the data were obtained on August 2nd, 2018. The classroom action research (CAR) used two-cycle, where the assessment instrument are learning achievement test questions and observation sheet. The data analysis in the research used descriptive statistics. The result of this research is the average score of student's daily test in class IX-7 at cycle one that does not use modeling 69,63 with completeness 8,33% and incomplete 91,66%. Meanwhile, at cycle two, the average of the daily test used the modeling 82,83 with completeness 88,88% and incomplete 11,11%, where the learning mastery score is 80. This data proved that CTL learning with modeling, which used organs in human reproductive system material, can increase student learning outcomes..*

**Keywords :** *Contextual Teaching Learning, Modeling, Learning Outcome.*

**Abstrak:** Pendidikan nasional yang dilakukan pemerintah ditentukan oleh para pengelola sekolah. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah yakni dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang disajikan oleh guru hendaknya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) bukan pada guru (*teacher centered*). Pada konsep CTL melalui pemodelan menggunakan organ tubuh hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Salah satu pembelajaran CTL yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar adalah dengan pemodelan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran CTL melalui pemodelan menggunakan organ tubuh pada materi sistem reproduksi manusia. Penelitian dilakukan di MTsN 1 Banda Aceh kelas IX-7 dengan pengambilan data penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2018. Penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan dua siklus dimana instrumen penilaiannya adalah soal tes hasil belajar dan lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini adalah nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IX-7 pada siklus satu yang tidak menggunakan pemodelan 69,63 dengan ketuntasan 8,33% dan yang tidak tuntas 91,66%. Sedangkan yang menggunakan pemodelan pada siklus dua nilai rata-rata ulangan harian siswa 82,83 dengan ketuntasan 88,88% dan yang tidak tuntas 11,11% dimana nilai KKM 80. Data ini membuktikan bahwa pembelajaran CTL dengan pemodelan menggunakan organ tubuh pada materi sistem reproduksi manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

**Kata kunci :** *Contextual Teaching Learning, Pemodelan, Hasil Belajar*

*Pembelajaran Contextual Teaching Learning....*

(Nurmaliah, 2020)

Pendidikan Nasional bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menyempurnakan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana, proses belajar mengajar dan lainnya. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu seperangkat hasil yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan (Arikunto:2008). Salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik (Musfiquon, 2012).

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapan pun dan dimana pun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan kebutuhan ilmu pengetahuan.

Metode pembelajaran yang disajikan oleh guru hendaknya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) bukan pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran yang berorientasi pada pandangan konstruktivis dapat memperkaya pengalaman belajar kontekstual siswa, sehingga aktivitas siswa dalam belajar akan meningkat. Pada pembelajaran kontekstual siswa harus membangun

pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Siswa menemukan sendiri fakta, konsep atau prinsip yang membuat informasi bermakna dan relevan bagi siswa (Nurhadi dan Senduk, 2003:10).

Berdasarkan observasi di MTsN 1 Banda Aceh beberapa hal yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep adalah pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Umumnya guru mengajar hanya sebagai penyampai informasi dan siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa memahami dan mengetahui makna apa yang diterimanya tersebut. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Berdasarkan hal tersebut banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran biologi dan menganggap pelajaran biologi itu sulit dan kurang menarik. Sehingga nilai kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang diperoleh pada tahun 2017/2018 masih belum mencapai target yaitu masih terdapat siswa yang belum tuntas. Hal tersebut bisa terjadi karena kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru agar siswanya bisa menyukai pelajaran biologi itu sendiri.

Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*),

refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Johnson, 2002). Pada konsep CTL menggunakan inovasi pemodelan hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Melalui pembelajaran kontekstual siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya (Depdiknas, 2003). Salah satu pembelajaran CTL yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar adalah dengan pemodelan.

Pengenalan materi tentang organ reproduksi sudah ada sejak sekolah dasar melalui pelajaran biologi. Hanya saja, pelajaran tersebut cenderung secara teoritis. Sehingga informasi mengenai organ reproduksi diperoleh dari sumber yang tidak tepat dan dengan cara yang tidak benar (Kamrani, 2011). Selama ini materi tentang sistem reproduksi terutama materi tentang organ reproduksi pada manusia masih diajarkan oleh guru secara abstrak sehingga siswa sulit untuk memahaminya. Dalam mempelajari organ reproduksi terutama pada wanita beserta fungsinya selain gambar reproduksi diperlukan juga pemahaman siswa. Organ reproduksi yang dimiliki wanita jauh berbeda dengan apa yang dimiliki oleh pria. Sistem reproduksi adalah salah satu bagian paling penting dalam kehidupan manusia untuk melanjutkan keturunan selama ribuan tahun (Campbell;2004).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti adalah apakah pembelajaran Contextstual Teaching Learning melalui pemodelan Menggunakan Organ Tubuh dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi pada manusia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Contextstual Teaching Learning melalui pemodelan Menggunakan Organ Tubuh pada materi sistem reproduksi pada manusia.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai alternatif pembelajaran biologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Contextstual Teaching Learning melalui pemodelan Menggunakan Organ Tubuh.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata.(Rusman, 2011).

Menurut Nurhadi (2001) yang dimaksud dengan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah :Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni :konstruktivisme

(Constructivism), beratanya (Question), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic assesment).

Adapun langkah-langkah pembelajaran kontekstual menurut (Rusman, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengontruksi sendiri pengetahuan dan terampil baru yang akan dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui munculnya pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Tujuan metode kontekstual dalam pembelajaran adalah diharapkan siswa dapat menemukan hubungan yang bermakna antara pemikiran yang abstrak dengan penerapan praktis dalam konteks dunia nyata. Dalam pengalaman belajar yang demikian fakta, konsep, prinsip dan

prosedur sebagai materi pelajaran yang diinternalisasikan melalui proses penemuan, penguatan, keterkaitan dan keterampilan dalam belajar.

### **Alat peraga**

Alat peraga merupakan suatu komponen dalam pembelajaran yang dapat membantu memudahkan siswa agar memahami materi yang disajikan guru. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif (Sudjana, 2002). Fungsi dari alat peraga ialah memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat, hingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang (R.M. Soelarko, 1995).

Suherman (1994) mengemukakan bahwa: "Manfaat alat peraga di antaranya adalah membantu guru dalam: a) memberi penjelasan konsep, b) merumuskan atau membentuk konsep, c) melatih siswa dalam keterampilan, d) memberi penguatan konsep pada siswa (*reinforcement*), e) melatih siswa dalam pemecahan masalah, f) melatih siswa dalam pengukuran, dan g) mendorong siswa untuk berfikir kritis dan analitik".

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga adalah wujud perpaduan konsep abstrak dengan dunia nyata sehingga nampak korelasi antara apa yang dipelajari siswa dari teori dan prakteknya. Ruang lingkup media pembelajaran meliputi segala alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana di sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran (Musfiqon:2012).

Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemodelan oleh siswa dimana mereka

menggunakan organ tubuh dalam menjelaskan materi tentang alat-alat reproduksi. Pemodelan (modeling) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Pemodelan pada dasarnya membahas gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan agar siswa-siswanya pemodelan yang dapat berbeda demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktifitas belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diupayakan untuk mengamati atau memecahkan permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Populasi yang digunakan seluruh siswa kelas IX. Sedangkan sampel kegiatan ini siswa kelas IX-7 berjumlah 36 siswa. Data diambil dari lembar observasi dan hasil soal post test pada materi sistem reproduksi pada manusia.

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran guru menjelaskan materi tentang sistem reproduksi manusia melalui power point dan meminta siswa mempelajari organ reproduksi pria dan wanita pada buku paket. Kemudian Guru membagikan kelompok secara acak beranggotakan 5 orang siswa. Kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok pada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan. Lalu siswa mempresentasikan. Guru

tidak lupa memberikan lembar observasi kepada siswa dan guru.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Tempat penelitian dilaksanakan di sekolah MTsN 1 Banda Aceh. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan empat kali pertemuan tiap dua jam pelajaran mulai tanggal 2 agustus 2018 sampai tanggal 16 agustus 2018. Waktu presentasi dengan permodelan dilaksanakan hari kamis tanggal 16 agustus 2018. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dimana satu orang siswa sebagai model dan siswa lainnya mempresentasikan serta menjawab pertanyaan. saat proses pembelajaran materi Sistem Reproduksi Pada Manusia. Penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan dan refleksi.

### **Rancangan Penelitian**

Dalam peningkatan pemahaman pembelajaran tersebut digunakan tindakan berulang atau siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, yang diikuti siklus berikutnya. Pada penelitian ini rencana tindakan dalam II siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Apabila proses pembelajaran tidak tuntas pada siklus I peneliti akan melanjutkan ke tahap siklus II.

Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan pembelajaran adalah sebagai berikut:

### **Perencanaan (*planning*)**

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

### **Pelaksanaan Tindakan (*action*)**

Pada tahapan ini, rancangan strategi penerapan

pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada pelaksana tindakan untuk diterapkan di dalam kelas sesuai dengan rencananya.

### **Observasi**

Proses belajar mengajar menggunakan lembar pengamatan dan lembar observasi guna memperoleh data kualitatif.

### **Refleksi**

Mengevaluasi dan menganalisis hasil observasi tentang kekurangan dan kelebihan metode kontekstual yang telah dilaksanakan hasil refleksi dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan merencanakan tindakan pada siklus II.

### **Teknik Pengolahan Data**

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, maka selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian yang dilakukan dengan perhitungan:

### **Analisis tes**

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda. Hasil skor yang diperoleh siswa akan dihitung untuk memperoleh nilai masing-masing siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2007)

Dalam tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan individu dan klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan belajar) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 80$  dan suatu kelas dikatakan tuntas

(ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 80$  % siswa tuntas belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dilaksanakan dalam beberapa tahap dan melalui berbagai proses. Adapun tahapan tersebut adalah siklus 1 dan siklus 2 melalui observasi terhadap guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 tanpa menggunakan pemodelan pada materi sistem reproduksi manusia. Dalam menjelaskan materi tersebut guru hanya menggunakan power point. Kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, lalu mempresentasikan ke depan kelas. Setelah diberikan tes ternyata nilai hasil yang diperoleh pada siklus 1 banyak siswa yang tidak tuntas dimana nilai ketuntasan siswa 80.

Kemudian dilanjutkan pada siklus 2 dengan merencanakan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) melalui pemodelan menggunakan organ tubuh. Adapun materi pada siklus 2 alat reproduksi manusia beserta fungsinya. Melalui diskusi kelompok siswa pembelajaran CTL dengan pemodelan organ tubuh masing-masing kelompok dapat menjelaskan organ reproduksi wanita beserta fungsinya. Dua buah tangan merupakan dua buah ovarium, dua lengan berupa oviduk (tuba falopii) yang juga berjumlah dua buah. Badan manusia merupakan uterus (rahim) berjumlah satu buah dan kaki adalah vagina. Pada siklus 2 hasil nilai tes sudah baik dimana banyak siswa tuntas pada materi tersebut. Hasil nilai siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Presentasi Nilai Ketuntasan dengan nilai KKM 80 pada siklus 1**

Rata-rata	69,63
Tuntas	8,33%
Tidak Tuntas	91,66%

**Tabel 2. Presentasi Nilai Ketuntasan dengan dengan nilai KKM 80 siklus 2**

Rata-rata	82,83
Tuntas	88,88%
Tidak Tuntas	11,11%

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pembelajaran kontekstual dengan pemodelan menggunakan organ tubuh manusia sebagai organ reproduksi wanita siswa terlihat aktif dan terlibat langsung untuk mencari informasi mengenai organ reproduksi wanita beserta fungsinya terutama organ pada wanita. Siswa sangat antusias dalam mempelajari materi tersebut melalui pemodelan.

Berdasarkan tabel 1 hasil ulangan harian kelas IX-7 dapat dilihat bahwa tanpa pemodelan menggunakan organ tubuh pada siklus 1 terdapat 33 siswa atau 91,66% dari 36 siswa yang tidak lulus KKM dan belum tuntas, sedangkan yang tuntas hanya 3 siswa atau 8.33% dari 36. Pada tabel 2 pembelajaran kontekstual siklus 2 saat menggunakan pemodelan manusia sebagai organ reproduksi wanita hanya terdapat 4 siswa atau 11,11% dari 36 siswa yang tidak lulus KKM atau tidak tuntas. Sedangkan nilai yang lulus KKM atau tuntas mencapai 32 siswa atau 88,88%. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual melalui pemodelan menggunakan organ tubuh pada materi sistem reproduksi pada manusia dapat meningkatkan nilai rata-rata ulangan harian dan ketuntasan belajar siswa sehingga dapat dilihat pada

grafik dibawah ini.



**Gambar 1. nilai rata-rata ulangan harian dan ketuntasan belajar siswa pada siklus 1**



**Gambar 2. nilai rata-rata ulangan harian dan ketuntasan belajar siswa pada siklus 2**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pembelajaran *Contextstual Teaching Learning* melalui pemodelan Menggunakan Organ Tubuh dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi pada manusia.

### Saran

Guru dapat memastikan siswa tidak mendapatkan konsep yang salah dengan memberi penguatan di akhir proses belajar mengajar. Pembelajaran *Contextstual Teaching Learning* (CTL) melalui pemodelan menggunakan organ tubuh dapat dilakukan oleh guru di daerah yang belum mempunyai buku pegangan siswa dan alat peraga pembelajaran pada materi sistem reproduksi manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Menengah.

Campbell, A.N., Reece, B.J. & Mitchell, G.L. (2004). *Biologi Edisi Kelima Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Depdiknas. (2003). *Pembelajaran Contextstual Teaching Learning*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Nasional.

Elaine, B. Jhonson. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center

Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning*. California: A Sage Publications Company, Corwin Press, Inc.

Kamrani, M. A., Sharifah, Z. S. Y, Hamzah, A & Ahmad Z. (2011). Source of Information on Sexual and Reproductive Health Among Secondary Schools Girls in the KlangValley. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 11: 29-35.

Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta.

Nurhadi dan Senduk (2003). *Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang. Universitas Malang. Press.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT Grafindo Persada

Soelarko, R.M. (1995). *Audio Visual Media Komunikasi Ilmiah Pendidikan Penerangan*. Jakarta: Binacipta

Sudijono, A. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafino Persada.

Sudjana, (2002), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

Suherman, E. (1994). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan

---

▪ *How to cite this paper :*

Nurmaliah. (2020). *Pembelajaran Contextstual Teaching Learning (CTL) Melalui Pemodelan Menggunakan Organ Tubuh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia*. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 115–122.